

Social Enterprise Sebagai Pendukung Strategi Bertahan Pasca Pandemi Covid-19 Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Ekonomi

Nida Hanifah¹, Lenny Noviani²

¹Mahasiswa S2 Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret

²Dosen S2 Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret

Email: hanifahnida012@gmail.com

Info Artikel

Abstrak

DOI:
10.2961/bise.v10i1.82
953

Kata kunci: social
enterprise, sosial,
covid 19

Setelah pandemi global penyakit Coronavirus (COVID-19), menyebabkan banyak tatanan perekonomian dan sektor sosial pendidikan tinggi negeri Indonesia mengalami perubahan sejak akhir tahun 2019. Keterbatasan model bisnis dan kebijakan di Indonesia telah terungkap. Pembatasan penutupan nasional dan internasional negara mencegah siswa internasional untuk Kembali memasuki negara Indonesia sehingga menghambat operasional siswa dan staff domestik. Namun, di tengah krisis ini, social entrepreneur berbasis ekonomi kreatif muncul sebagai pendukung strategi bertahan yang kuat dan inovatif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh social enterprise berbasis ekonomi kreatif dalam menghadapi pasca pandemi COVID 19. Metode Penelitian ini menegtahui lebih dalam mengenai informasi dari literature review pada social enterprise pasca pandemi. Hasil literature review bahwa usaha sosial lebih mengarah pada nilai-nilai sosial dan untuk kesejahteraan masyarakat. Studi ini memberikan kontribusi untuk menggali pemahaman mendalam tentang peran social enterprise berbasis ekonomi kreatif sebagai pendukung bagaimana strategi bertahan pasca pandemi COVID-19 untuk mengasah kreativitas mahasiswa kewirausahaan ekonomi. Peluang baru yang di peroleh yaitu berfokus pada memberikan kegiatan praktikum ekonomi sosial seperti Bazar Kewirausahaan Sosial Kampus, Transisi Industri dan Pembelajaran Seumur Hidup, Inventarisasi Pengaturan Diri Remaja (ASRI).

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi berbagai macam masalah ketidakmampuan dan pengangguran ditengah - tengah perekonomian yang dipastikan telah bertumbuh di atas 5% pada 2022. Badan Pusat

Statistik (BPS) telah mencatat, sampai pada bulan November 2022, terdapat 8.42 juta jiwa masyarakat Indonesia yang masih menganggur. Di sisi lain, Kementerian Tenaga Kerja (Kemnaker) juga disampaikan, sebanyak 25.114 orang mendapatkan Putus Hubungan Kerja (PHK) pada tahun 2022. Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam hal ketimpangan sosial dan ekonomi. Terdapat kesenjangan yang nyata antara kaya dan miskin, baik dari segi pendapatan, pendidikan, akses kesehatan, dan fasilitas dasar lainnya (Insana et al., 2022). Wirausaha sosial muncul sebagai respons terhadap ketimpangan ini, dengan tujuan agar meminimalisir kesenjangan sosial di masyarakat (Kahfi, 2019). Secara istilah Social Entrepreneur adalah suatu usaha gerakan sosial berbasis kewirausahaan, tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial yang ada. Wirausaha sosial adalah seseorang yang memiliki misi menciptakan perubahan positif atas persoalan yang menimpa masyarakat: baik itu pendidikan, kesehatan, atau masalah kemasyarakatan lain (Widiastuti & Margaretha, 2011). Kemiskinan dan pengangguran sampai saat masih menjadi masalah yang dapat dengan mudah ditemui di Indonesia. Banyak individu dan keluarga yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar. Wirausaha sosial memberikan solusi inovatif dengan menciptakan peluang kerja dan pelatihan keterampilan bagi keluarga yang sulit mendapatkan pekerjaan formal (Sakti & Sulung, 2020).

Indonesia juga masih menghadapi berbagai masalah lingkungan, seperti deforestasi, pencemaran air dan udara, serta perubahan iklim dan masih banyak lagi. Wirausaha sosial yang berfokus pada lingkungan muncul sebagai upaya untuk melindungi dan mengembalikan kelestarian lingkungan. Perusahaan mengembangkan produk dan layanan yang ramah lingkungan, mempromosikan penggunaan energi terbarukan, dan mengadvokasi praktik bisnis yang berkelanjutan (Purnamasari et al., 2022). Meskipun terdapat kemajuan dalam akses terhadap pendidikan dan kesehatan di Indonesia, masih banyak masyarakat yang menghadapi kendala dalam hal ini. Wirausaha sosial berperan dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan layanan kesehatan yang terjangkau bagi orang-orang yang berada di daerah terpencil atau masyarakat yang kurang mampu. Selain itu, ada pula krisis sosial, seperti konflik antar-etnis atau penanganan pengungsi. Wirausaha sosial hadir untuk memberikan bantuan dan solusi dalam situasi krisis, seperti pengembangan teknologi penanggulangan bencana, pembangunan kamp pengungsian yang berkelanjutan, atau program reintegrasi sosial bagi korban konflik (Puspitasari, 2019).

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan peningkatan masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan, kelaparan, dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Wirausaha sosial merespon tantangan ini dengan menciptakan solusi inovatif untuk mengatasi dampak sosial yang diperburuk oleh pandemi (A'zam et al., 2021). Pandemi ini telah mengungkap kekurangan dan kerentanan dalam sistem konvensional, termasuk sektor publik dan swasta. Wirausaha sosial melihat kesempatan dalam kesenjangan ini dan berusaha untuk mengisi celah dengan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Pandemi ini telah meningkatkan kesadaran sosial tentang masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara keseluruhan (Pangestu & Rahmawati, 2022). Banyak individu yang merasa terdorong untuk melakukan sesuatu untuk membantu orang yang terkena dampak. Wirausaha sosial menyediakan wadah bagi seseorang yang ingin berkontribusi dan menghasilkan perubahan sosial yang positif. Selama pandemi, banyak lembaga dan organisasi memberikan dukungan dan sumber daya untuk mempromosikan inovasi dan wirausaha sosial. Program bantuan dan pendanaan khusus telah diperkenalkan untuk mendukung upaya wirausaha sosial dalam menangani dampak pandemi. Tujuan dari adanya penelitian ini agar memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana social enterprise sebagai pendukung strategi bertahan pasca pandemi pada mata kuliah kewirausahaan ekonomi (Rambe, et. al., 2021). Penelitian ini penting dilakukan karena social enterprise berbasis

ekonomi kreatif juga memiliki fokus yang kuat pada dampak sosial yang positif. Selain menciptakan lapangan kerja dan pendapatan, social enterprise juga sering kali berupaya untuk memecahkan masalah sosial atau lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat. Misalnya, wirausaha dapat memberdayakan kelompok marginal, melibatkan masyarakat dalam proses produksi atau mempromosikan praktik bisnis yang berkelanjutan. Dampak sosial yang dihasilkan oleh social enterprise berbasis ekonomi kreatif dapat membantu memperkuat dan memperbaiki komunitas pasca pandemi (Kilcoyne 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi analisis literatur untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana social enterprise sebagai pendukung strategi bertahan pasca pandemi pada mata kuliah kewirausahaan ekonomi. Penelitian literatur review ini penulis memperoleh sumber tertulis seperti artikel, jurnal dan dokumen-dokumen yang relevan untuk dikaji lebih mendalam mengenai penelitian ini (Surani, 2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis kasus nyata dan menganalisis literatur yang relevan untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang topik ini.

HASIL

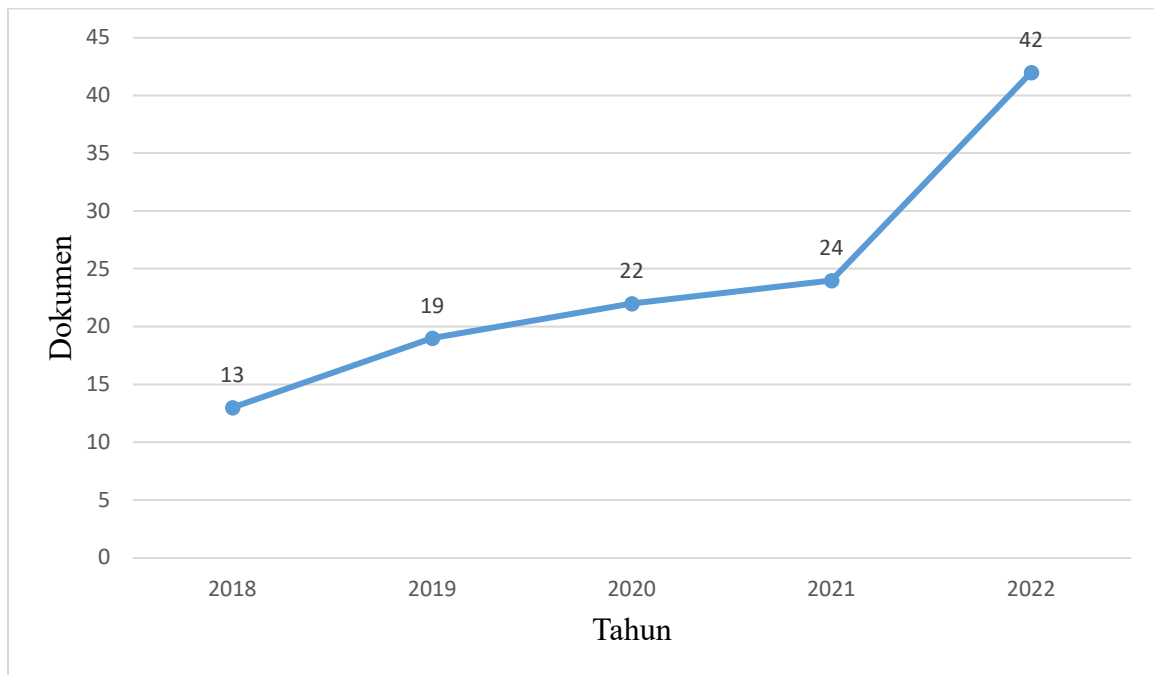
Keluaran diperiksa menggunakan program VOSviewer untuk mengidentifikasi istilah yang paling sering muncul. Selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan pengumpulan dan analisis data, disediakan jumlah kata kunci yang sering berulang. Untuk melihat peta bibliometrik, gunakan VOSviewer. Tiga visual alternatif, termasuk visualisasi jaringan, visualisasi hamparan, dan visualisasi kerapatan, disediakan oleh perangkat lunak ini untuk menampilkan tren bibliometrik.

Tabel 1. Matrik perbandingan

Data Metrik	Pencarian	Pencarian perbaikan
Sumber	Digital Entrepreneurship Learning	Digital Entrepreneurship Learning
Tahun terbit	2018-2022	2018-2022
Dokumen	359	121
Kutipan	1802	1221
Kutipan/tahun	360,4	244,2
Kutipan/artikel	71,8	24

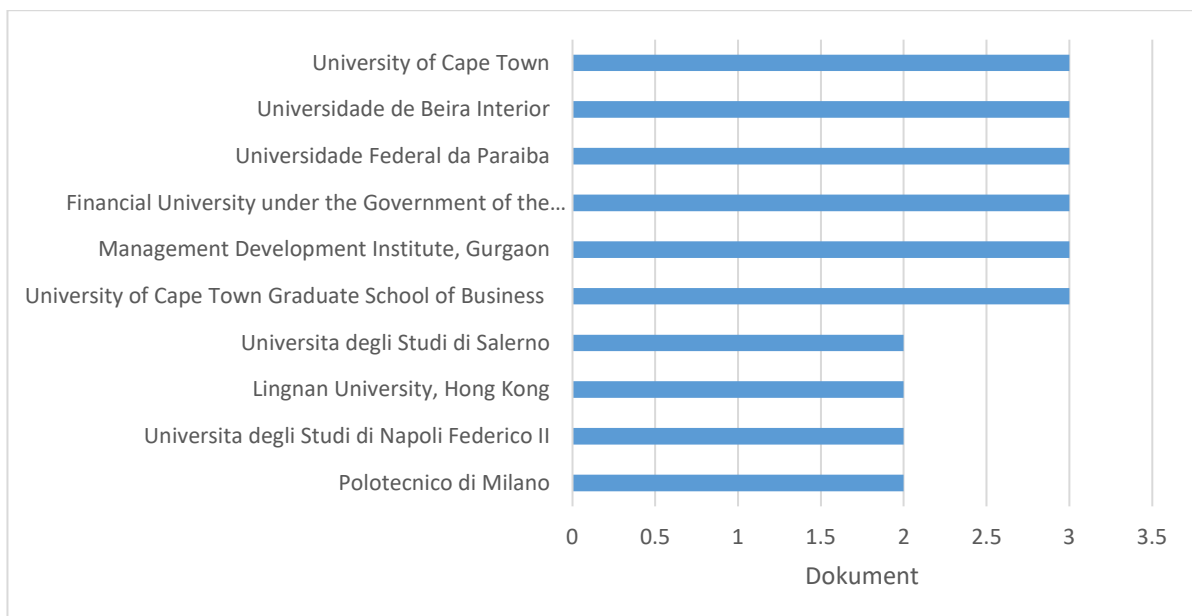
Sumber: Data perbandingan

Dengan menggunakan mesin pencari Scopus, proses pengumpulan meta data penelitian kewirausahaan dengan kata kunci “Digital entrepreneurship learning” menghasilkan 359 dokumen. Metadata ini belum pernah menjadi subjek penelitian. Untuk mengurangi jumlah artikel yang akan diteliti menjadi hanya 121, metadata artikel diambil dan diseleksi kembali berdasarkan kategori, terutama kelengkapan nama, ekstensi, tahun, dan penerbit. Gambar 2 menunjukkan pertumbuhan yang bervariasi dalam jumlah artikel yang mengandung kata kunci selama periode lima tahun mulai tahun 2018 dan berakhir pada tahun 2022.



Gambar 2. Fluktuasi Jumlah Publikasi Pada Tahun 2018-2022

Gambar 2 menunjukkan jumlah publikasi tertinggi berada di tahun 2022 dengan 42 publikasi terkait dengan “digital entrepreneurship learning”. Diikuti tahun 2021 dengan 24 publikasi, tahun 2020 sebanyak 22 publikasi dan terakhir pada tahun 2018 sebanyak 13 publikasi. Peringkat teratas untuk publikasi yang berhubungan dengan “digital entrepreneurship learning” ini adalah University of Cape Town, Universidade de Beira Interior, Universidade Federal da Paraiba, Financial University Under the Government of the Russian Federation, Management Development Institute, Gurgaon Dan Terakhir University of Cape Town Graduate School of Business yang ditunjukkan pada gambar 3 di bawah ini memiliki 3 publikasi.



Gambar 3. Sepuluh Besar Institusi Untuk Publikasi Terbanyak

Pada tabel dibawah ini merupakan kontribusi yang paling relevan dengan penelitian ini. Tahap yang diambil adalah mengambil 121 artikel yang memiliki skor tertinggi (10 teratas sitasi artikel). Didapati hasil seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Sepuluh teratas artikel yang dikutip

No	Tahun Terbit	Penulis	Judul	Jurnal	Sitasi	Penerbit
1.	2020	Ratten V.	Coronavirus (Covid-19) and the entrepreneurship education community	Journal of Enterprising Communities	104	Emerald Group Holdings Ltd.
2.	2019	Browder R.E., Aldrich H.E., Bradley S.W.,	The emergence of the maker movement: Implications for entrepreneurship research	Journal of Business Venturing	97	Elsevier Inc.
3.	2021	SECUNDO G., MELE G., VECCHIO P.D., ELIA G., MARGHE RITA A., NDOU V.,	Threat or opportunity? A case study of digital-enabled redesign of entrepreneurship education in the COVID-19 emergency	Technological Forecasting and Social Change	81	Elsevier Inc.
4.	2018	An W., Zhao X., Cao Z., Zhang J., Liu H.,	How Bricolage Drives Corporate Entrepreneurship: The Roles of Opportunity Identification and Learning Orientation	Journal of Product Innovation Management	77	Blackwell Publishing Ltd
5.	2022	Núñez-Canal M., de Obesso M.D.L.M., Pérez-Rivero C.A.,	New challenges in higher education: A study of the digital competence of educators in Covid times	Technological Forecasting and Social Change	50	Elsevier Inc.
6.	2019	Balocco R., Cavallo A., Ghezzi A., Berbegal-Mirabent J.,	Lean business models change process in digital entrepreneurship	Business Process Management Journal	50	Emerald Group Holdings Ltd.
7.	2020	Prüfer J., Prüfer P.,	Data science for entrepreneurship research: studying demand dynamics for entrepreneurial skills in the Netherlands	Small Business Economics	39	Springer

8.	2021	Guerrero M., Heaton S., Urbano D.,	Building universities' intrapreneurial capabilities in the digital era: The role and impacts of Massive Open Online Courses (MOOCs)	Technovation	37	Elsevier Ltd
9.	2019	Gupta G., Bose I.,	Strategic learning for digital market pioneering: Examining the transformation of Wishberry's crowdfunding model	Technological Forecasting and Social Change	34	Elsevier Inc.
10	2021	Kwilinski A., Litvin V., Kamchatov E., Polusmiak J., Mironova D.,	Information support of the entrepreneurship model complex with the application of cloud technologies	International Journal of Entrepreneurship	31	Allied Business Academies

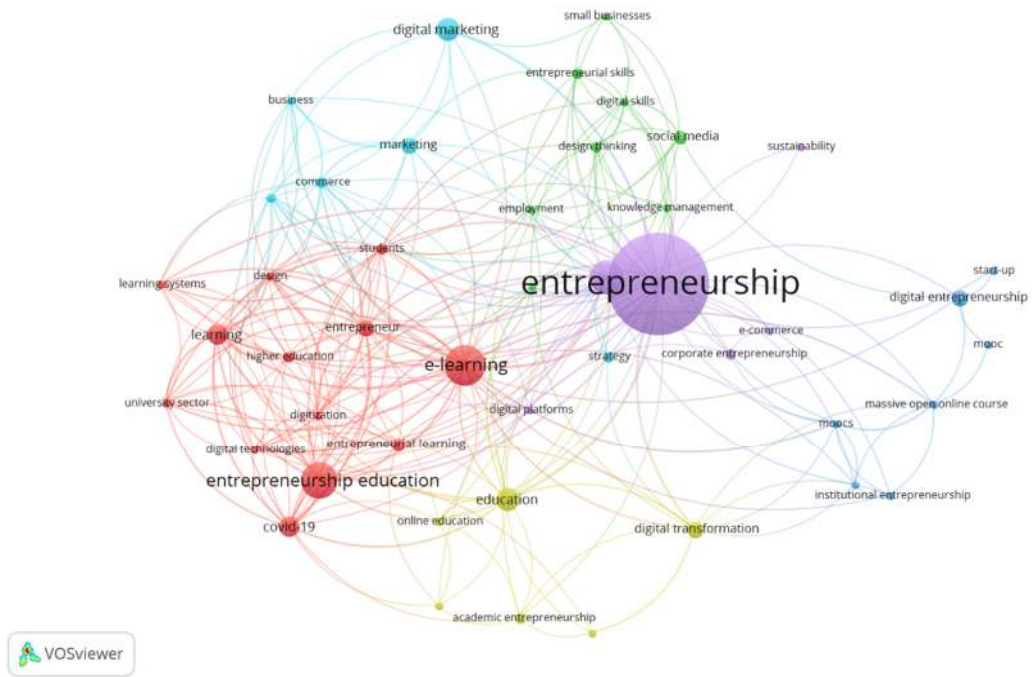
Tabel 3. 7 Penerbit teratas yang menerbitkan topik Digital Entrepreneurship Learning

No	Penerbit	Jumlah artikel
1.	Emerald Publishing	39
2.	Elsevier	12
3.	Springer	10
4.	Allied Business Academies	9
5.	MDPI	6
6.	SAGE Publications Ltd	5
7.	Routledge	5

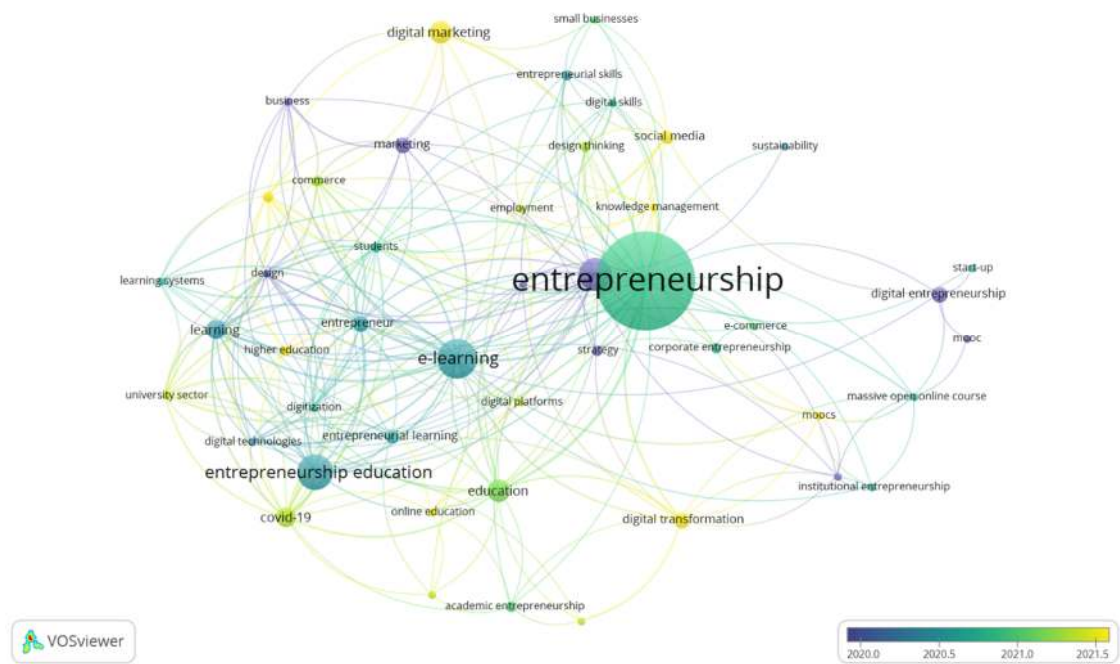
Tabel 4. 7 Jurnal teratas yang memiliki artikel yang relevan dengan topik digital entrepreneurship learning

No	Jurnal	Jumlah artikel	Jumlah sitasi
1	Asian Journal of Business and Accounting	21	23
2	International Journal of Business and Globalisation	6	196
3.	Journal of Entrepreneurship Education	5	40
4.	International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research	4	64
5.	Small Business Economics	3	74
6.	Entrepreneurship Education and Pedagogy	3	15
7.	Education Sciences	3	36

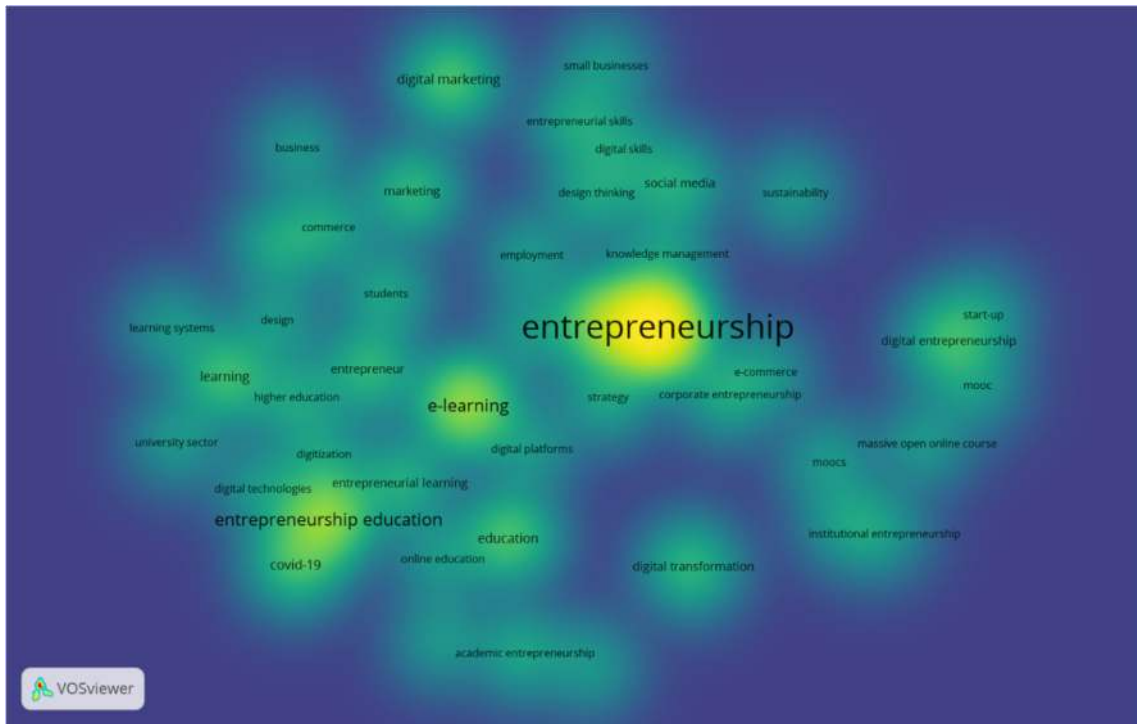
Tampilan visualisasi jaringan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi VOSviewer dapat dilihat pada Gambar 4, visualisasi overlay dapat dilihat pada Gambar 5, dan visualisasi kepadatan pada Gambar 6.



Gambar 4. Visualisasi jaringan pada database Scopus



Gambar 5. Visualisasi overlay di basis data Scopus



Gambar 6. Visualisasi Kepadatan Pada Data Base Scopus

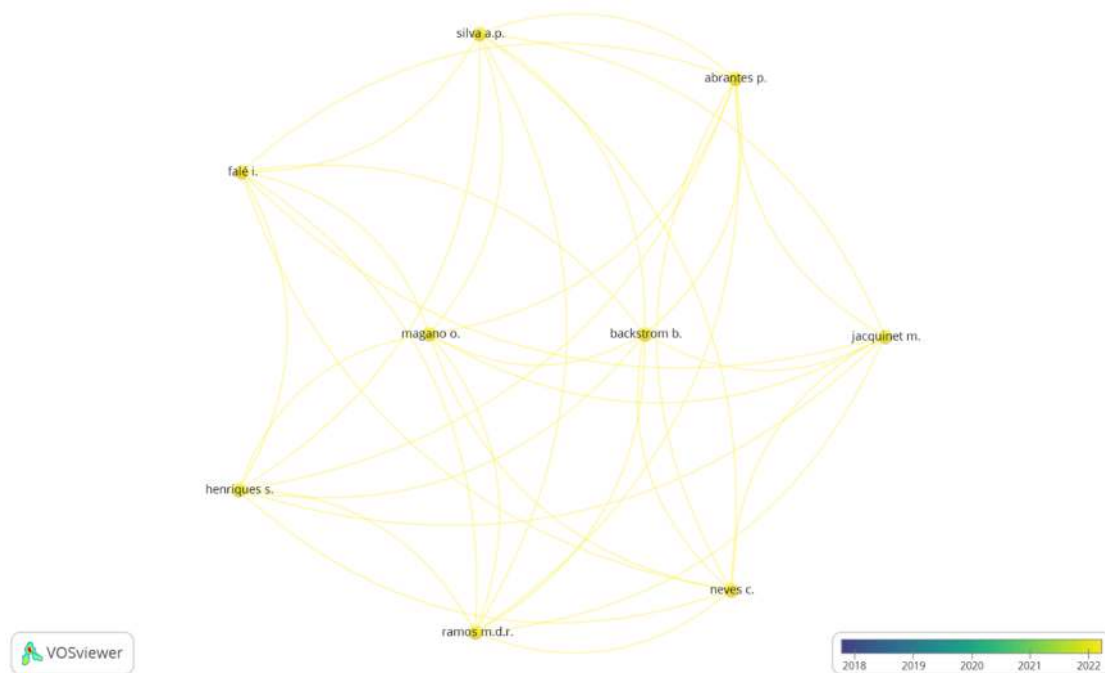
Temuan ini berasal dari judul, abstrak, dan kata kunci, dengan jumlah minimum kejadian yang dihitung penuh dan ditetapkan menjadi 3. Kriteria 604 item dipenuhi oleh 46 hal. Istilah "umum" tidak digunakan dalam kalimat ini. Ukuran simpul menunjukkan penambahan setiap item yang menunjukkan kata kunci. Sehingga, simpul tersebut mewakili kuantitas kemunculan kata kunci yang sama. Di sini, enam kelompok dicatat. Pada Tabel 5 menunjukkan alur studi untuk pembelajaran tentang kewirausahaan digital direpresentasikan dengan istilah-istilah yang muncul di setiap kluster.

Tabel 5. Kata kunci yang mewakili setiap cluster.

No	Kluster	Elemen
1.	Kluster pertama (merah)	covid-19 [32] design [20] digital technologies [20] digitization [20] e-learning [59] entrepreneur [37] entrepreneurial learning [14] entrepreneurship education 25 [31] higher education [11] learning [36] learning systems [14] students [30] university sector [22]
2.	Kluster kedua (hijau)	collaboration [12] design thinking [13] digital skills [14] employment [9] entrepreneurial skills [10] knowledge management [12] small businesses [6] social media [11]
3.	Kluster ketiga (biru tua)	digital entrepreneurship [6] institutional entrepreneurship [6] lifelong learning [7] massive open online course [10] mooc [2] moocs [10] start-up [2]
4.	Kluster keempat (kuning)	academic entrepreneurship [8] digital academic entrepreneurship [5] digital transformation [17] education [31] entrepreneurial self-efficacy [6] online education [8]

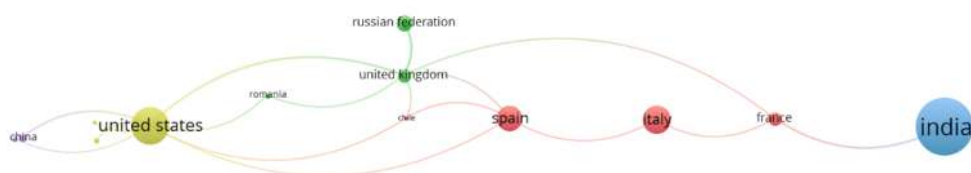
5.	Kluster kelima (ungu)	corporate entrepreneurship [5] digital platforms [9] e-commerce [4] entrepreneurship [73] innovation [34] sustainability [2]
6.	Kluster kelima (biru muda)	business [13] commerce [21] digital marketing [12] engineering education [19] marketing [14] strategy [5]

Analisis keterkaitan penulis bersama dengan pola kolaborasi antar penulis disajikan pada Gambar. 7. Pada jaringan ini, setiap node mewakili penulis dalam koneksi tulisannya. Sehingga, hubungan penulis dapat diklasifikasikan sebagai hubungan tahunan mereka.



Gambar 7. Visualisasi penulis overlay dan hubungan co-authorship pada database Scopus

Afiliasi penulis diekstraksi dari file CSV di Vosviewer. Negara diekstraksi dari setiap afiliasi untuk menganalisis ini. Gambar 8 menampilkan lokasi para penulis yang berkontribusi pada artikel Digital Entrepreneurship Learning.



Gambar 8. Lokasi geografis penulis yang berkontribusi

Sumbangsih yang paling relevan dalam penelitian ini adalah jumlah sitasi. Berdasarkan tabel 2, kutipan tertinggi yang diindeks oleh scopus adalah artikel dari Ratten V.pada tahun 2020. Artikel ini membahas adanya covid-19 membuat sebuah perubahan dalam dunia pendidikan kewirausahaan. Sehingga penggunaan teknologi seperti AI diperlukan untuk mensimulasikan lingkungan nyata. Ini

memungkinkan pendekatan yang lebih berorientasi kepada masyarakat untuk studi dan praktik kewirausahaan (Ratten, 2020). Artikel ini dikutip di lebih dari 100 artikel penelitian. Sementara itu, ada satu penerbit dengan frekuensi sitasi terbanyak berdasarkan data tersebut, yaitu Emerald Publishing.

Selain itu, penerbit yang menyumbangkan artikel terbanyak untuk penelitian ini juga dianalisis. Dalam 121 artikel yang diterbitkan, 39 artikel diterbitkan dari penerbit besar yaitu Emerald Publishing, diikuti Elsevier 12 artikel, Springer 10 artikel, Allied Business Academies 9 artikel, MDPI 6 artikel, SAGE Publications Ltd dan Routledge 5 artikel. Untuk penerbit lain rata-rata 1 dan 2 artikel.

Selain itu, dilakukan analisis berdasarkan relevansi artikel. Hasil yang diperoleh dalam 7 jurnal teratas yang memuat tema ini. Ada jurnal yang paling banyak sitasinya yaitu *Technological Forecasting and Social Change* sebanyak 196. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran artikel dengan kata kunci terkait *Digital Entrepreneurship Learning* hanya pada jurnal tertentu, walaupun juga terdapat beberapa di jurnal lain.

Identifikasi tema-tema kunci pada ruang lingkup kajian dapat dilihat melalui analisis overlay visualisasi dan juga visualisasi kerapatan. Hasil ini dilakukan dengan mengukur co-occurrence pasangan kata kunci (Nagy, 2018). Aplikasi yang digunakan untuk melakukan analisis ini Vosviewer. Dengan aplikasi tersebut dapat dilakukan identifikasi bahwa setiap cluster memiliki hubungan dengan kata kunci lainnya. Sehingga dapat diindikasikan bahwa perkembangan penelitian mengenai topik ini berkaitan. Analisis jaringan juga memungkinkan identifikasi otoritas penulis (Bilik et al., 2020). Analisis penulis bersama adalah teknik yang digunakan untuk menyelidiki penulis dalam melakukan penelitian bersama dari bidang tertentu.

Kepadatan penulis yang berkontribusi pada artikel tentang *Digital Entrepreneurship Learning* dapat ditemukan di Spanyol, Rusia, United States, India, Prancis, China, United Kingdom, Romania, Chili, dan Italia. Sebaran geografis penulis ini menunjukkan bahwa penelitian tentang *Digital Entrepreneurship Learning* masih didominasi oleh kawasan United States dan India. Keseluruhan data memungkinkan tulisan ini untuk menjawab pertanyaan tentang tren penelitian apa di bidang *Digital Entrepreneurship Learning* dalam 5 tahun terakhir. Beberapa kata yang tidak digunakan dapat dihubungkan dan diteliti pada penelitian selanjutnya.

Studi saat ini meninjau artikel jurnal yang temanya terkait dengan kata kunci *Digital Entrepreneurship Learning*. Artikel dikumpulkan dari database scopus. Kemudian 121 artikel ini dipilih dari kumpulan asli yang lebih besar dari 359 artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2018 sampai 2022. Untuk memenuhi tujuan penelitian ini, semua artikel yang ditemukan diklasifikasikan oleh penulis, tahun publikasi, nama jurnal penerbit, mengutip, penulis dan hubungan penulis bersama dan statistik afiliasi. Dalam konteks penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sebaran penulis yang mengkaji terkait *Digital Entrepreneurship Learning* masih didominasi oleh United States dan India. Kesenjangan dalam penelitian ini menunjukkan arah agenda kedepan bahwa *Digital Entrepreneurship Learning* sangat penting untuk dikaji. Secara keseluruhan, dari tahun ke tahun, mempelajari konsep *Digital Entrepreneurship Learning* cenderung meningkat. Hal ini juga diperlukan untuk lebih banyak kerjasama penelitian antar daerah yang melibatkan peneliti dari Asia dan negara berkembang lainnya di daerah tertentu.

PEMBAHASAN

Revolusi digital telah berdampak besar pada pendidikan. Evolusi penggunaan teknologi dalam pendidikan telah bertahap dan berbeda, termasuk dalam pembelajaran kewirausahaan (Núñez-Canal

et al., 2022). Pembelajaran kewirausahaan digital adalah suatu proses yang melibatkan penguasaan konsep, keterampilan, dan pemahaman tentang bagaimana memulai, mengelola, dan mengembangkan bisnis di era digital. Pembelajaran kewirausahaan digital sangat penting mengingat peran yang signifikan dari kewirausahaan digital dalam era digitalisasi (Muafi et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Rusmana et al., (2019) membuktikan bahwa keterampilan digital berpengaruh terhadap efektivitas kewirausahaan dan kompetensi akademik kewirausahaan.

Pemanfaatan teknologi digital dalam kewirausahaan sangat cocok diterapkan di lingkungan akademik (Cavallo et al., 2019). Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan ini juga dapat mengarah pada penemuan metode dan teknologi baru (Ghezzi & Cavallo, 2020). Kewirausahaan digital bagi kalangan akademisi akan memberikan kesempatan kerja yang lebih besar sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran (Sahut et al., 2019). Penerapan kewirausahaan digital sangat luas dan dapat diadopsi di setiap cabang ilmu dan menjadi bisnis (Bowen & Morris, 2019). Pembelajaran kewirausahaan digital memanfaatkan teknologi digital sebagai alat dan platform pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai alat dan aplikasi digital, peserta dapat belajar secara interaktif, mengakses sumber daya pembelajaran yang kaya, dan berkolaborasi dengan sesama peserta. Hal ini sejalan dengan Schou et al., (2022) yang membuktikan bahwa digitalisasi dalam pembelajaran kewirausahaan dapat menyediakan lingkungan *multi-faceted* dan dapat diakses baik secara *real time*. Penggunaan teknologi juga memungkinkan simulasi bisnis, studi kasus, dan eksperimen yang dapat meningkatkan pengalaman belajar dan pemahaman konsep kewirausahaan digital.

Transformasi pembelajaran kewirausahaan digital dapat memberikan peluang yang signifikan bagi dosen dan mahasiswa untuk memperkaya pengalaman belajar mereka dengan merancang praktik pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, berpusat pada siswa yang meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Secundo et al., 2021). Sebab pembelajaran kewirausahaan berbasis digital memungkinkan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman yang akan didapat (Ratten, 2020). Penelitian lain menyebutkan bahwa pembelajaran kewirausahaan digital dengan menggunakan model MOOC oleh universitas dapat membentuk pengejaran kewirausahaan dalam ekonomi digital (Guerrero et al., 2021). Menurut Erdisna et al., (2022) model kewirausahaan digital mendorong mahasiswa untuk membuka usaha dengan memanfaatkan teknologi informasi.

SIMPULAN

Ada dua batasan dalam penelitian ini. Pertama, studi ini umumnya didasarkan pada sekumpulan kata kunci yang terbatas dan juga berpotensi dibatasi oleh penggunaan data dari scopus yang digunakan untuk kumpulan artikel. Kedua, evaluasi subjektif penulis masih terjadi dan dapat mengakibatkan kesalahan meskipun penelitian ini menggunakan alat teknis formal (VOSviewer dan Microsoft Excel). Memperluas istilah pencarian database dan menggunakan ukuran sampel yang lebih besar disarankan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, ini dapat menggunakan temuan perbandingan dari analisis bibliometrik lain yang disarankan (seperti BibExcel dan HistCite). Mengingat kurangnya penelitian yang membahas pembelajaran kewirausahaan digital di Indonesia, disarankan agar penelitian terkait memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh.

REFERENSI

- Ahmadi, H. R., Hasanah, F., Reza, K., & Inom, N.. (2022). Penerapan Kurikulum Darurat sebagai Strategi Pendidikan dalam Kondisi Pandemic Covid-19. 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2383>
- Al-Kahfi, Muhammad Fakhri. (2019). *SOCIAL ENTERPRISE BERBASIS EKONOMI*

PROTEKSI. Skripsi UII.

- A'zam, M. N., Dila, J. S., Arifi, Y., & Husna, A. N. (2021). Studi Literatur: Motivasi Wirausaha Sosial Di Masa Pandemi Covid-19. *Urecol Journal. Part H: Social, Art, and Humanities* 1(1):27–31. doi: 10.53017/ujsah.49.
- Dees, J. G. (2001). *The Meaning of "Social Entrepreneurship."* . Diambil dari https://centers.fuqua.duke.edu/case/wp-content/uploads/sites/7/2015/03/Article_Deas_MeaningofSocialEntrepreneurship_2001.pdf.
- Huang, L., & Zhang, T. (2022). Perceived social support, psychological capital, and subjective well-being among college students in the context of online learning during the COVID-19 pandemic. *Asia-Pacific Education Researcher*, 31(5), 563–574. <https://doi.org/10.1007/s40299-021-00608-3>
- Insana, D. R. M., Suseno, I., & Yolanda, Y. (2022). Minat wirausaha mahasiswa berbasis ekonomi kreatif di masa pandemi Covid-19. *Sosioekons*, 14(1). <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v14i1.12058>
- Kift, S., Zacharias, N., & Brett, M. (2021). The best chance for all: A policy roadmap for post-pandemic panic. *Student Success*, 12(2). <https://doi.org/10.5204/SSJ.1782>
- Kilcoyne, A. (2021). Living and learning with Covid-19: Re-imagining the digital strategy for schools in Ireland. *Irish Educational Studies*, 40(2), 247–253. <https://doi.org/10.1080/03323315.2021.1915839>
- Pangestu, A. I., & Ratnawati, S.. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Social Entrepreneurship. 3(1). <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v3i1.1489>
- Nayu, H. Z., Afifah, S., Maharani, W., Al Qisty, S. M., & Husna, A. N. (2021). Studi literatur: Manajemen stres pada wirausaha sosial di masa pandemi Covid-19. *Urecol Journal. Part H: Social, Art, and Humanities*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.53017/ujsah.48>
- Purnamasari, S., Rahmanita, F. Soffiatun, S., Kurniawan, W., & Afriliani, F. (2022). Bermain Bersama Pengetahuan Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Game Online Word Wall. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(1). 70-77.
- Puspitasari, D. C. (2019). Menjadi Sociopreneur Muda: Studi Kasus Momsociopreneur 'Sanggar ASI'. *Jurnal Studi Pemuda*, 7(2). doi: 10.22146/studipemudaugm.40524.
- Rambe, N., Rajagukguk, K. P., & Habib, M. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis Pendidikan Non Formal dan Strategi Beradaptasi di Era New Normal. *Jurnal Sintaksis*, 3(2), 2715–6176.
- Widiastuti, R. & Margaretha, M. (2011) Socio Entrepreneurship: Tinjauan Teori Dan Perannya Bagi Masyarakat. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 11(1).
- Sakti, G., & Sulung, N. (2020). Analisis pembelajaran di masa pandemik Covid-19 (literatur review). *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 496–513. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i3.5553>
- Sinring, A., Aryani, F., & Umar, N. F. (2022). Examining The Effect Of Self-Regulation And Psychological Capital On The Students' Academic Coping Strategies During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Instruction*, 15(2), 487–500. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15227>
- Surani, D. 2019. Studi Literatur : Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456–469.